Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan

AP2SENI
e-ISSN 3024-8035, p-ISSN 3026-1961

Metode Drill dalam Pembelajaran Tari *Galombang Carano* di Era Digital

Yulinis [1], I Gede Mawan [2], Ni Made Liza Anggara Dewi [3]

[1)] Prodi Pendidikan Seni Pertujukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Bali
[2)] Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Bali
[3)] Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Bali

[1)] *E-mail : yulinis.1964@gmail.com**
[2)] *E-mail : gedemawan91@gmail.com*
[3)] *E-mail : nimadelizaanggaradewi@gmail.com*

Article history
Received : January, 2025
Revised : March, 2025
Accepted : April, 2025

*Corresponding author

Abstraksi

Urgensi kegiatan ini terletak pada pemanfaatan teknologi untuk mensosialisasikan hasil penciptaan tari. Pada zaman ini memanfaatkan teknologi digital memungkinkan untuk koreografer membuat metode pembelajaran yang lebih efektif. Membentuk metode pembelajaran seni yang kreatif memang tidak mudah, karena bentuk kerja mereka adalah berbentuk kolektif. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan alternatif bagi generasi muda dalam mempelajari tari, salah satunya adalah tari Galombang Carano. Metode yang digunakan adalah metode drill. Metode drill merupakan metode pembelajaran dengan teknik melakukan pengulangan beberapa kali sampai pada tingkat sempurna. Metode drill dalam pembelajaran tari Galombang Carano di era digital berhubungan dengan sistem mengajar tari yang efektif untuk generasi muda. Metode pembelajaran seni harus mampu memadukan unsur-unsur yang terlibat dalam satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur yang terlibat ini juga manusia yang memiliki kreativitas, teknologi digital dan pemaknaan sendiri. Untuk itu seorang koreografer harus bisa menyatukan seluruh kemampuan unsur untuk menjadi sesuatu yang benar-benar mereka sepakati. Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan generasi muda dalam menarikan tari Galombang Carano. Kesimpulannya adalah, generasi muda memiliki kemampuan sensitivitas dalam menangkap tema untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang baru secara sepenuhnya dan dengan kreativitasnya sanggup mereproduksi kembali tangkapan dengan baik, kaya, kena dan penuh elaborasi detil yang tepat. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan terhadap unsur lain dalam menerapkan kreativitasnya sejauh tidak bertentangan dengan metode pembelajaran dari koreografer. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah tari Galombang Carano diajarkan kepada generasi muda untuk kepentingan pertunjukan yang lebih modern dan kontemporer.

Kata Kunci: *tari; Galombang Carano; metode drill; era digital; pembelajaran.*

Abstract

The urgency of this activity lies in the use of technology to socialize the results of dance creations. In this era, utilizing digital technology allows choreographers to create more effective learning methods. Forming a creative art learning method is indeed not easy, because their work is in a collective form. The purpose of this activity is to provide an alternative for the younger generation in learning dance, one of which is the Galombang Carano dance. The method used is the drill method. The drill method is a learning method with a technique of repeating several times until it reaches a perfect level. The drill method in learning the Galombang Carano dance in the digital era is related to an effective dance teaching system for the younger generation. The art learning method must be able to combine the elements involved in a complete unity. The elements involved are also humans who have creativity, digital technology and their own meaning. For that, a choreographer must be able to unite all the abilities of the elements to become something they truly agree on. The results achieved are an

© 2022 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

increase in the ability of the younger generation to dance the Galombang Carano dance. The conclusion is, the young generation has the ability of sensitivity in capturing themes to be developed into something completely new and with their creativity are able to reproduce the capture well, richly, accurately and full of elaboration of precise details. However, it is not impossible for other elements in applying their creativity as long as it does not conflict with the learning method of the choreographer. The recommendation from this activity is that the Galombang Carano dance is taught to the young generation for the sake of more modern and contemporary performances..

Keywords: dance; Galombang Carano; drill method; digital era; learning

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kondisi tari dalam rangka penyambutan tamu yang bisa digunakan pada budaya manapun sudah berada dalam kemapanan, sehingga perlu adanya pembaharuan dan pengembangan. Analisis situasi yang lain adalah yang berkaitan dengan mitra pengabdian yaitu dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bayuwangi, Jawa Timur. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap generasi muda (secara acak), permasalahan yang muncul di Bayuwangi Jawa Timur adalah generasi muda kesulitan untuk mengakses tari penyambutan tamu. Untuk itu perlu pembaharuan dalam pembelajarannya. Karya tari *Galombang Carano* yang telah diciptakan dimungkinkan untuk dibuatkan metode pembelajarannya pada era digital. Hal ini merupakan jawaban atas pentingnya sebuah metode agar proses pembelajaran bisa lebih efesien. Berdasarkan situasi ini maka perlu adanya karya baru sehingga memberi warna terhadap perkembangan tari. Secara visual, karya tari *Galombang Carano* digarap dengan mengedepankan unsur spektakel dalam konteks 'mencipta' kesatuan karya yang estetis dan artistik.

Pembelajaran seni tidak hanya berfokus pada aspek teknis, seperti melakukan gerak estetis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis generasi yang diajar. Oleh karena itu, koreografer perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai metode pembelajaran tari yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Metode pembelajaran seni tari adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan generasi muda dalam berbagai bentuk gerak dalam tari *Galombang Carano*. Metode pembelajaran seni tari juga melibatkan pemahaman tentang teori seni, sejarah seni, serta apresiasi terhadap karya seni.kecenderungan generasi muda pada zaman digital

yang mengharuskan pembelajaran tari juga dilakukan secara digital. Perwujudan peristiwa yang multitafsir ini diwujudkan melalui gerak yang berkorelasi dengan elemen elemen artistik lainya.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan permasalahan di atas permasalahan utama adalah sulitnya generasi muda mengakses tari untuk dipelajari terutama tari *Galombang Carano*. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan membuat metode pembelajaran tari yang lebih efektif. Metode pembelajaran ditawarkan kepada generasi muda bukanlah persoalan gerak yang tampak saja, atau tari sebagai bagian dari nilai nilai kebudayaan yang mesti dilestarikan, namun, yang dikedepankan adalah pemaknaan-pemaknaan, nilai-nilai atas peristiwa secara multitafsir (konotatif). Hipotesanya bahwa pemahaman terhadap sebuah pertunjukan tari tergantung dari kemampuan komunikasi seni tersebut dengan masyarakat penontonnya. Seni tari sebagai bagian dari seni dan kebudayaan memang tidak bisa dipisahkan dengan komunikasi, karena tari memberikan pesan tentang sesuatu yang bisa berguna dan bisa juga tidak bagi masyarakat.

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah membuat metode drill dalam pembelajaran tari. Metode drill dalam pembelajaran tari *Galombang Carano* dikaitkan dengan era digital sehingga tercipta metode yang bisa melahirkan karya yang monumental. Metode drill ini memiliki kelebihan karena mampu mengakomodir generasi muda yang melek dengan teknologi digital. Lewat pengabdian yang dilakukan, beberapa generasi muda tertarik untuk mempelajari tari *Galombang Carano* sebagai tari untuk menyambutan tamu dimanapun. Hal ini merupakan uoaya untuk memberdayakan generasi muda dalam mencintai tari Nusantara.

Karya yang monumental menurut Arnold Hauser (Mohd Firdaus Naif Omran Zailuddin et al., 2022) adalah *art, however, evidently also serves to quieten, to stabilize existing condition, and smooth out explosive conflicts not only when it tries as an apologia to reconcile broader strata of society with the ideology of more narrowly limited ones but also when it assert principles of taste*. Karya-karya monumental yang mapan dan selalu menjadi ukuran masyarakat. Karya seperti ini diyakini mampu bertahan dan selalu aktual pada setiap zaman (Esten, 2013). Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa karya-karya yang besar mampu masuk dalam wilayah apa saja dan dalam dunia mana saja. Fakta-fakta yang tercermin dalam karya yang telah hadir beberapa tahun yang lalu bisa dihubungkan dan diaktualisasi dengan kondisi hari ini. Tidak hanya pada kebudayaan yang mendukung karya itu

lahir namun juga pada kondisi budaya yang lain. Untuk menju karya monumental tersebut dalam pertunjukan tari terasa sangat berat (SUISNO et al., 2021).

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dilakukan yaitu; 1) Tulisan berjudul "Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode Drill Pada Kelas VII Di SMP Negeri 46 Palembang" (Seftin et al., 2022); 2) Tulisan berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Melalui Materi Tari Rantak Dengan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI MA Barhrul Ulum Kabupaten Gowa" (Sanjata, 2020); 3) Tulisan berjudul "Dari Tari Galombang ke Tari Pasambahan: Perubahan Tari Minangkabau Dalam Perkembangan Budaya Populer dan Industri Pariwisata" (Yuliza, 2020); dan 4) Tulisan berjudul "Tari Pasambahan Karya Syofyani: Studi Kasus Gaya Gerak Tari" (Aulia et al., 2015). Semua tulisan dalam tinjauan pustaka membantu dalam penulisan artikel ini, sehingga plagiarisme bisa terhindari.

METODE PELAKSANAAN

Metode drill dalam pembelajaran tari merujuk pada pendekatan yang menekankan latihan berulang-ulang (repetisi) untuk menguasai teknik, gerakan, dan pola tubuh yang diperlukan dalam suatu tarian. Melalui latihan yang intensif dan terstruktur, diharapkan penari dapat mencapai tingkat keterampilan yang optimal. Metode ini memiliki kesamaan dengan metode latihan dalam bidang olahraga atau musik, di mana repetisi menjadi kunci utama dalam pencapaian keterampilan. Menurut pendapat para ahli, metode drill dalam tari bertujuan untuk membantu siswa menginternalisasi gerakan sehingga dapat menguasai teknik dengan sempurna dan tanpa banyak pemikiran. Hal ini memungkinkan penari untuk lebih fokus pada ekspresi dan interpretasi tarian setelah gerakan dasar dikuasai dengan baik (Sutopo, 2020) (Wicaksono et al., 2020).

Adapun langkah-langkah merumuskan metode drill dalam pembelajaran tari *Galombang Carano* di era digital adalah: (a) Persiapan yaitu dimulai dengan melakukan seleksi terhadap penari.; (b) Menyiapkan pendukung karya yaitu segenap pihak yang dipandang dapat membantu memperlancar proses membuat metode pembelajaran karya seni tari; (c) Rekonstruksi yaitu Materi yang diekploitasi hampir semua seni tradisi Minangkabau seperti unsur-unsur silat; (d) Eksplorasi yaitu hasil eksploitasi di atas, pengkarya bersama para penari membangun alur pergelaran *Galombang Carano*.; (e) Improvisasi dan imajinasi yaitu diberi sentuhan artistik untuk merefleksikan

kebutuhan- kebutuhan kekinian dari seni metodologis.; (f) Konstruksi dan Integrasi yaitu mengeksplorasi kemampuan penari dalam menterjemahkan konsep yang telah digariskan pengkarya; (g) Disain digital yaitu isi yang terkandung dalam *Galombang Carano,* diproyeksikan ke dalam disain metode pembelajaran; dan (h) Mengenalkan pada generasi muda yaitu hasil digital tersebut menjadi panduan oleh generasi muda dalam latihan tari *Galombang Carano*.

Kegiatan nyata dari metode pembelajaran sesungguhnya adalah latihan- latihan yang melibatkan semua penari *Galombang Carano*. Targetnya adalah terwujudnya gerak-gerak tari yang dipakai untuk pergelaran *Galombang Carano.* Dengan gerak-gerak tari tersebut para penari diberi kesempatan untuk merespons ruang yang telah dipilih. Pengembangan gerak-gerak utama *Galombang Carano* selanjutnya dilakukan pada tahapan selanjutnya, yakni improvisasi. Pada tahapan ini, para penari tidak lagi berlatih pada ruang pertunjukan yang telah dipilih, melainkan pada studio. Pada tahapan ini, kemampuan imajinasi dan daya ingat para penari diuji, dengan mengambangkan materi-materi gerak utama yang telah dikodifikasikan melalui tahapan ekplorasi agar menjadi lebih estetis dan terukur. Hal yang paling utama tentu saja kesatuan antara tari, musik, dan ruang (Kristiyono & Ida, 2021). Sebagaimana telah dinyatakan metode pembelajaran *Galombang Carano* berbentuk sebuah karya tari penyambutan tamu yang diharapkan dapat mewakili penggambaran dari peristiwa keramahtamahan. Keterlibatan berbagai elemen artistik yang dihubungkan satu sama lain dalam tahapan integrasi ini, sekaligus diharapkan dapat merefleksikan kebutuhan pertunjukan modern (Iksan, 2022).

PEMBAHASAN

Proses Implementasi Metode Drill

Proses implementasi dimulai dari merancang karya tari Galombang Carano secara digital. Karya ini berjenis karya tari kreasi yaitu jenis tari yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan kreasi modern. Dalam tari kreasi, para penari tidak terpaku pada pola gerak yang kaku dan sudah ada sebelumnya, melainkan diberikan kebebasan untuk berkreasi dan mengekspresikan diri sesuai dengan tema atau konsep yang diangkat. Tari kreasi merupakan bentuk evolusi dari tarian

tradisional yang mengalami sentuhan inovasi dan kreativitas. Media yang digunakan yaitu media gerak yang dinamis yang mengambil silat sebagai landasannya.

Tema karya Galombang Carano ini adalah penyambutan tamu. Tari penyambutan tamu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari budaya dan tradisi masyarakat Indonesia. Melalui gerakan, musik, dan kostum yang indah, tarian ini tidak hanya menyambut tamu dengan keramahan dan kehormatan, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan solidaritas dalam masyarakat. Diharapkan karya Galombang Carano turut memperkaya kekayaan budaya Indonesia dan menjadi salah satu aset penting dalam warisan budaya bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk terus melestarikan dan mengembangkan tari penyambutan tamu agar dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang.

Penciptaan tari merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai elemen, mulai dari ide, konsep, gerakan tubuh, musik, kostum, hingga makna yang ingin disampaikan. Untuk menciptakan sebuah karya tari yang berkualitas, seorang koreografer perlu memahami dan menguasai metode dan teknik penciptaan tari, seperti improvisasi, pendekatan tematis, analisis gerak, kolaborasi, struktur fornal, eksplorasi musik, bentuk pertunjukan, dan evaluasi. Durasi karya diperkirakan 7-8 menit.

Otentisitas dalam karya seni merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia seni. Keaslian dan kejujuran dalam ekspresi seniman tidak hanya mencerminkan identitas dan nilai-nilai pribadi, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pengalaman penonton dan warisan budaya suatu bangsa. Memang banyak karya yang bertema penyambutan tamu baik di Minangkabau maupun Indonesia. Akan tetapi karya tari *Galombang Carano* memiliki kespesifikan yaitu pola gerak silat yang berbeda dengan karya sebelumnya. Karya tari Galombang Carano merupakan karya baru yang akan dilahirkan.

Struktur dan Tekstur Karya Tari Galombang Carano Secara Digital

Struktur karya seni tari galombang carano dimulai dengan mendudukan tema karya. Tema karya ini adalah penyambutan tamu yang datang sebagai bentuk penghormatan tuan rumah kepada tamu. Hal ini berkaitan dengan etika budaya yaitu etika budaya Minangkabau. Etika budaya adalah serangkaian norma, nilai, dan tata krama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat. Salah satu aspek penting dari etika budaya adalah bagaimana cara masyarakat menyambut tamu.

Menyambut tamu dengan baik bukan hanya menunjukkan keramahan dan penghormatan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh budaya Minangkabau.

Etika budaya dalam menyambut tamu yang ada dalam seni tari galombang carano mengacu pada serangkaian aturan tak tertulis yang mengatur cara seseorang atau suatu kelompok memperlakukan tamu. Aturan ini meliputi sikap, ucapan, tindakan, dan bahkan pemberian tertentu yang dianggap sebagai tanda penghormatan dan penerimaan terhadap tamu. Di berbagai budaya, etika ini bisa sangat bervariasi, tetapi pada intinya, tujuan dari semua etika ini adalah untuk membuat tamu merasa diterima dan dihargai. Cara sebuah masyarakat menyambut tamu sering kali mencerminkan nilai-nilai fundamental dari budaya Minangkabau. Budaya Minangkabau, menghormati tamu dianggap sebagai tindakan yang sangat penting, mencerminkan nilai-nilai hormat, keharmonisan, dan kebersamaan.

Menyambut tamu lewat seni tari galombang carano dengan etika yang baik membantu membangun dan memperkuat hubungan sosial. Ini penting baik dalam konteks keluarga, komunitas, maupun hubungan antarbangsa. Etika dalam menyambut tamu menunjukkan penghargaan terhadap tamu, yang bisa meningkatkan rasa kepercayaan dan kenyamanan mereka. Tamu yang merasa dihargai cenderung memiliki kesan positif dan berkeinginan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat. Dalam beberapa budaya, cara menyambut tamu juga berkaitan dengan reputasi. Masyarakat yang dikenal ramah dan sopan dalam menyambut tamu sering kali dihormati dan disegani oleh orang lain, baik dalam konteks lokal maupun internasional.

Alur karya seni tari galombang carano adalah alur yang linear dimana semuanya berjalan sesuai dengan waktunya. Seperti penari masuk membawa carano yang kemudian seperti menyuguhkan kepada tamu yang datang. Alur adalah susunan elemen-elemen yang membentuk struktur karya seni tari galombang carano, memberikan arahan bagi penikmat seni dalam menelusuri, memahami, dan mengapresiasi karya tersebut. Dalam karya sastra, alur adalah rangkaian kejadian atau cerita yang disusun secara kronologis atau tematis. Namun, konsep alur juga diterapkan dalam seni tari galombang carano, di mana alur dapat berupa penataan elemen visual, ritme musik, atau gerakan dalam tarian yang membentuk satu kesatuan.

Alur karya ini dimulai dengan masuknya dua penari laki-laki yang melakukan gerakan silat. Keduanya memperlihatkan ketangkasan silat yang memuat folosofi Minangkabau dalam menyambut tamu yang datang. Kedua penari laki-laki tersebut selanjutnya keluar. Kemudian masuk satu penari

perempuan yang membawa lima buah carano sambil bergerak dengan gerak tari Minang yang dicampur dengan gerak modern Minangkabau. Seterusnya masuk empat penari perempuan yang mengambil carano di tangan penari sebelumnya, sehingga kelima penari perempuan tersebut masing-masing membawa satu carano. Terakhir kembali masuk dua penari laki-laki yang awalnya juga masuk membuka tari. Pertunjukan selesai dan semua penari memberi penghormatan kepada penonton.

Makna Hasil Karya Digital

Seni digital merujuk pada karya seni yang dibuat, dimodifikasi, atau dipersembahkan menggunakan teknologi komputer dan perangkat digital lainnya. Seni ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti seni visual (gambar, video, animasi), musik digital, seni interaktif, dan realitas virtual. Dalam pengertian yang lebih luas, seni digital mencakup karya seni yang bergantung pada penggunaan perangkat lunak, algoritma, dan teknik digital lainnya dalam penciptaannya. seni digital adalah bentuk seni yang menggunakan teknologi digital sebagai medium utama dalam proses kreatif dan representasi. Berbeda dengan seni tradisional yang terbatas pada alat dan media konvensional, seni digital memungkinkan penciptaan karya dengan tingkat keterlibatan teknologi yang lebih tinggi.

Metode pembelajaran seni tari galombang carano di era digital dimulai dengan mematangkan konsep karya. Konsep seni adalah ide atau gagasan yang mendasari pembuatan sebuah karya seni. Konsep ini merupakan fondasi utama yang menentukan arah, bentuk, dan makna dari karya seni tari galombang carano (Hasan, 2013). Dalam menyusun konsep seni, seniman (pengkarya sekaligus ketua peneliti) harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan karya, tema, teknik, dan media yang akan digunakan. Langkah pertama dalam penyusunan konsep seni tari galombang carano adalah mengidentifikasi ide atau gagasan utama yang ingin disampaikan. Ide ini bisa berasal dari pengalaman pribadi, observasi sosial, sejarah, mitologi, atau refleksi filosofis (Soleh, 2008).

Setelah menemukan ide, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian dan eksplorasi lebih lanjut. Pengkarya menggali informasi tambahan yang relevan dengan ide tersebut, baik dari literatur, karya seni lain, maupun diskusi dengan sesama seniman. Berdasarkan ide dan hasil penelitian, seniman menentukan tema yang akan menjadi fokus utama karya seni tari galombang carano. Tema ini akan membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan memperkuat makna karya seni (Rahayu et al., 2021). Teknik dan media yang digunakan dalam pembuatan karya seni sangat berpengaruh terhadap hasil akhir. Pengkarya harus memilih teknik dan media yang sesuai

dengan konsep dan tema karya seni. Pilihan ini bisa meliputi teknik tradisional seperti silat dan penggunaan properti carano (properti yang dipakai dalam adat Minangkabau).

Sebelum memulai pembuatan karya seni, pengkarya perlu membuat sketsa atau rancangan awal. Sketsa ini akan menjadi panduan dalam proses penciptaan karya dan membantu mengatasi berbagai masalah teknis yang mungkin muncul. Setelah semua persiapan selesai, pengkarya akan memulai proses eksekusi karya seni tari galombang carano. Pada tahap ini, pengkarya tetap konsisten dengan konsep dan tema yang telah ditetapkan, namun juga tetap fleksibel dalam menghadapi tantangan atau perubahan yang mungkin terjadi selama proses penciptaan.

Konsep seni tari galombang carano mengarah pada pengolahan silat sebagai dasar pijak penciptaan. Silat yang dimaksud adalah silat Minangkabau (Wahyono & Hutahayan, 2020). Begitu juga dengan pengolahan properti seperti carano beserta makna yang disampaikannya. Salah satu makna dan fungsi carano di Minangkabau adalah bagaimana tuan rumah menjamu tamu yang datang. Penyusunan konsep seni adalah proses yang kompleks dan membutuhkan pemikiran yang mendalam. Dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi, pengkarya dapat menghasilkan karya seni yang bermakna dan berkualitas. Konsep seni bukan hanya sebagai landasan dalam penciptaan karya, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan membangun koneksi dengan penonton. Oleh karena itu, penyusunan konsep seni harus dilakukan dengan serius dan penuh pertimbangan.

Berdasarkan konsep yang telah dipersiapkan maka langkah berikutnya adalah mencari pendukung karya berdasarkan konsep tersebut. Industri seni adalah salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam ekonomi kreatif. Seni mencakup berbagai bidang seperti musik, teater, tari, film, dan seni rupa. Proses rekrutmen pendukung seni tari galombang carano sangat penting untuk memastikan bahwa individu yang terlibat memiliki keterampilan, kreativitas, dan komitmen yang diperlukan untuk menghasilkan karya berkualitas. Rekrutmen pendukung tari galombang carano seni berbeda dengan rekrutmen di sektor lainnya karena membutuhkan penilaian yang lebih subjektif. Selain keterampilan teknis, elemen seperti kreativitas, ekspresi diri, dan kepribadian menjadi faktor penting dalam pemilihan pendukung seni. Oleh karena itu, sistem rekrutmen yang efektif harus mampu mengidentifikasi dan menilai aspek-aspek ini secara akurat.

Sistem rekrutmen pendukung seni tari galombang carano memerlukan pendekatan yang khusus dan dinamis untuk mengakomodasi berbagai faktor yang mempengaruhi penilaian bakat.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan strategi yang tepat, rekrutmen pelaku seni dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi, pelatihan penilai, dan diversifikasi kriteria penilaian adalah beberapa cara untuk meningkatkan proses ini, sehingga menghasilkan karya seni tari galombang carano berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Pendukung yang dibutuhkan adalah; 1) asisten koreografer; 2) pencatat proses; 3) penari; 4) komposer; dan 5) pemusik.

Seni tari *galombang carano* merupakan refleksi dari kondisi manusia dan lingkungan di sekitarnya. Dalam perkembangannya, seni tari terus mengalami transformasi dan pembaharuan. Eksplorasi seni merupakan upaya pengkarya untuk mencari bentuk-bentuk baru dalam menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kedalaman makna (Syamsiar, 2021). Eksplorasi ini dapat melibatkan eksperimen dengan teknik, media, dan konsep yang berbeda untuk memperkaya pengalaman estetik dan intelektual. Eksplorasi seni tari bukanlah fenomena baru. Sejak zaman prasejarah, manusia telah menggunakan seni sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Di era Renaisans, seniman seperti Leonardo da Vinci dan Michelangelo mengeksplorasi perspektif dan anatomi untuk mencapai realisme yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selama periode modernisme, gerakan seperti kubisme, surealisme, dan ekspresionisme abstrak menunjukkan eksplorasi yang berani dalam bentuk dan warna.

Dalam seni kontemporer, eksplorasi semakin menekankan pada kebebasan berekspresi dan interaksi dengan berbagai disiplin ilmu (Kasiyan, 2021). Seniman seperti Yayoi Kusama dengan instalasi polka-dot dan ruang cerminnya, atau Banksy dengan karya grafiti yang mengandung kritik sosial, menunjukkan bagaimana eksplorasi dapat mengubah cara kita memandang seni dan dunia. Eksplorasi juga mencakup penggunaan teknologi baru seperti seni digital, augmented reality, dan virtual reality. Teknologi ini memungkinkan seniman untuk menciptakan pengalaman interaktif yang mengajak penonton menjadi bagian dari karya seni itu sendiri.

Pada penciptaan tari galombang carano, eksplorasi digunakan untuk membuka jalan bagi inovasi dan memungkinkan pengkarya untuk memperluas batasan kreativitas para pendukung. Untuk mengeksplorasi silat dibutuhkan inovasi dari penari agar ada pengembangan yang bisa menghasilkan karya yang berbeda dari sebelumnya. Inovasi ini sering kali didorong oleh keinginan seniman untuk mengekspresikan diri dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya, untuk menanggapi perubahan sosial dan budaya, atau untuk mengeksplorasi teknologi dan material baru. Inovasi juga

bisa terlihat dalam pendekatan konseptual terhadap seni. Seniman mungkin lebih fokus pada ide atau konsep daripada estetika tradisional (Herawati, 2015).

Dalam menghasilkan karya yang baik, pengkarya tari galombang carano memberikan ruang bagi penari untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang unik dan personal. Ekspresi dalam seni memainkan peran penting dalam perkembangan budaya dan sosial. Ini mendorong penari untuk berpikir di luar batasan tradisional dan menciptakan karya yang menantang, memikat, dan memprovokasi. Dengan terus berkembangnya teknologi dan perubahan sosial, inovasi dalam seni akan terus mengubah cara kita memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita (Kurniawan et al., 2021).

Tujuan mencipta seni tari galombang carano bisa mendorong keterlibatan audiens melalui pengalaman interaktif dan partisipatif. Interaksi antar pendukung juga dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan menyatukan pikiran antar gerak yang diciptakan (Elizar et al., 2019). Eksplorasi seni tari galombang carano menciptakan komunikasi seni yang berfungsi sebagai jembatan dalam menyatukan pikiran penari dengan penonton. Pementasan seni yang baik mampu masuk ke wilayah pikiran dan perasaan penonton, sehingga tanggapan muncul dalam bentuk sanggahan maupun pernyataan sikap yang sama atau dukungan. Hal ini merupakan tujuan seni yang memberikan alternatif pikiran dan perasaan manusia (Sahrul & Zebua, 2020).

Penggabungan antara silat dengan konsep tari modern merupakan hasil imajinasi terhadap konsep yang sudah ada. Tari galombang secara tradisional yang berjarak dengan generasi sekarang digunakan secara kreatif dan disesuaikan dengan kekinian. Begitu juga dengan tari modern yang juga dihadapi generasi sekarang dengan canggung dimanfaatkan dengan maksimal untuk kepentingan penciptaan seni tari galombang carano. Dengan menggabungkan dua konsep tersebut, tujuan yang hendak dicapai adalah melahirkan konsep tari yang berbeda. Pada fungsi tari, imajinasi memiliki peran yang sangat besar. Kehadiran imajinasi akan merobah pola pikir masyarakat terhadap persoalan yang dipentaskan. Sekurang-kurangnya, masyarakat telah mendapat pilihan lain dari pilihan yang pernah ada terhadap makna realitas. Realitas tradisi yang dulunya tidak ada pilihan menjadi ada pilihan, sehingga masyarakat bebas bersikap terhadap pilihan-pilihan tersebut (Yulinis, 2019a).

Sentuhan akhir dalam penciptaan seni tari galombang carano adalah bentuk ekspresi yang tidak hanya mencakup imajinasi, tetapi juga teknik dan keterampilan yang terwujud dalam berbagai medium seperti lukisan, patung, sastra, dan musik. Salah satu aspek penting dalam penciptaan seni

adalah sentuhan akhir, yang sering kali menjadi penentu kualitas dan dampak dari karya seni tari galombang carano tersebut. Sentuhan akhir adalah tahap di mana seniman melakukan penyempurnaan, menambahkan detail terakhir, atau bahkan memutuskan kapan karya seni sudah dianggap selesai. Sentuhan akhir dalam seni adalah proses penyelesaian atau tahap akhir dari penciptaan karya seni tari galombang carano (Yulinis, 2019b). Pada tahap ini, seniman mengkaji ulang keseluruhan karya untuk memastikan bahwa semua elemen yang diinginkan telah terwujud dan sesuai dengan visi awal. Sentuhan akhir bisa berupa penambahan detail, penghalusan tekstur, koreksi warna, atau penyesuaian komposisi. Selain itu, sentuhan akhir juga mencakup keputusan untuk mengakhiri proses penciptaan, yang sering kali merupakan momen yang sulit bagi seniman.

Sentuhan akhir memiliki dampak besar terhadap bagaimana karya seni tari galombang carano diterima dan diinterpretasikan oleh penonton. Sebuah karya seni yang telah mendapatkan sentuhan akhir yang baik akan lebih mudah diapresiasi karena kesempurnaan dan kejelasan visi yang dicapai. Sentuhan akhir yang tepat dapat meningkatkan daya tarik visual, emosi, dan pesan yang ingin disampaikan oleh seniman, sehingga penonton dapat merasakan dan memahami karya tersebut dengan lebih mendalam (Widyarto & Yulinis, 2023). Sebaliknya, jika sentuhan akhir diabaikan atau dilakukan dengan tergesa-gesa, karya seni mungkin tidak mencapai potensinya yang penuh, dan pesan atau emosi yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan tidak optimal. Dalam beberapa kasus, karya yang tidak mendapat sentuhan akhir yang tepat mungkin akan tampak tidak selesai atau kurang matang, yang dapat mengurangi nilainya di mata penonton.

KESIMPULAN

Berdasarkan semua yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa simpulan. Simpulan ini sekaligus sebagai jawaban atas permasalahan yang ditulis sebelumnya dari laporan ini. Beberapa kesimpulan dari proses menerapka metode drill dalam pembelajaran tari *galombang carano* di era digital ini adalah sebagai berikut.

Pertama, proses implementasi dari penerapan metode drill dalam pembelajaran karya berjudul *galombang carano* berpijak pada konsep dan pola gerak silat Minangkabau serta keramahtamahan perempuan Minangkabau. Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang seni. Seni yang dulunya hanya bisa dinikmati melalui medium tradisional seperti tari kini telah memasuki era digital dengan berbagai inovasi dan potensi yang luar biasa. Era digital membuka peluang baru bagi para seniman untuk berekspresi dan berbagi

karya mereka dalam bentuk yang lebih luas dan lebih interaktif. Di sisi lain, seni digital juga telah menghadirkan tantangan baru dalam hal hak cipta, nilai seni, dan pengalaman estetika yang dihadirkan kepada audiens. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana seni berkembang di era digital, bagaimana teknologi mempengaruhi proses penciptaan dan apresiasi seni, serta apa dampaknya bagi seniman dan masyarakat secara umum.

Kedua, permasalahan yang ada pada generasi muda di bayuwangi Jawa Timur sudah terjawab yaitu memakai memakai metode drill dalam pelatihan tari. Metode drill dalam pembelajaran karya berjudul *galombang carano* berisi pesan moral tentang manusia Minangkabau yang beradab. Proses merumuskan metode drill dalam pembelajaran karya koreografi seni tari *galombang carano* ini membuktikan suatu metode pembelajaran koreografi sebagai upaya yang dapat menunjukkan tawaran terhadap konsep silat dalam masyarakat Minangkabau saat ini, sekaligus makna yang disampaikannya. Metode drill dalam pembelajaran karya berjudul *galombang carano* secara bentuk memberikan penawaran yang berbeda dari karya-karya sebelumnya. Menggunakan ruang yang berbeda dan beragam menciptakan mobilitas tinggi di setiap peristiwa. Metode drill dalam pembelajaran karya berjudul *galombang carano* membantu pengembangan konsep tradisi untuk kepentingan pertunjukan yang lebih modern. Metode drill dalam pembelajaran karya tari *Galombang Carano* dikaitkan dengan era digital yang saat ini marak dalam kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, T. V., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2015). "Tari Pasambahan Karya Syofyani : Studi Kasus Gaya Gerak Tari". *Jurnal Sendratasik*.

Elizar, S. N., Sukri, A., & Zaitun, K. (2019). "The Art Creation Design of The Dance Theatre “The Margin of Our Land.” *Arts and Design Studies*, *77*, 61–69. https://doi.org/10.7176/ads/77-08

Esten, M. (2013). "Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah". *Jurnal Pemikiran Islam*.

Hasan, A. (2013). "Konstruksi Konsep Seni". *Walisongo Repository*.

Herawati, E. N. (2015). "Eksplorasi Pemanfaatan Seni Tradisional Pada Desa-Desa Wisata Di Kabupaten Sleman". *Imaji*. https://doi.org/10.21831/imaji.v10i1.6364

Iksan, N. (2022). "Eksplorasi Media Oil Pastel Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis (Silk Screen) Dengan Teknik Langsung". *Jadecs (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*. https://doi.org/10.17977/um037v7i22022p182-194

Kasiyan, K. (2021). "Dekonstruksi dimensi kekriyaan dalam representasi estetis seni rupa kontemporer". Yogyakarta. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*. https://doi.org/10.17977/um015v49i22021p253

Kristiyono, J., & Ida, R. (2021). "Identitas digital: Konstruksi identitas pada pameran karya seni Biennale Jawa Timur 8". *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*. https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.16514

Kurniawan, M. R., N, S., & Syafwandi, S. (2021). "Semiotic Analysis of a Public Service Advertising I compost food waste". *Nirmana*, *19*(2), 90–97. https://doi.org/10.9744/nirmana.19.2.90-97

Mohd Firdaus Naif Omran Zailuddin, Arif Datoem, Yuhanis Ibrahim, & Muhammad Abdullah. (2022). "Perubahan Sosial Dan Seni Visual: Kajian Awal Terhadap Bakat Muda Sezaman". *Jurnal Gendang Alam (GA)*. https://doi.org/10.51200/ga.v12i2.3701

Rahayu, D. S., Sulistyo, B. W., & Laksmiyanti, D. P. E. (2021). "Penerapan Tema Arsitektur Neo Vernakular pada Fasilitas Seni Teater Boneka di Kota Surabaya". *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*. https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2021.v2i2.1922

Sahrul, Y., & Zebua, N. E. (2020). "Directing and Acting Designs in Yusril's Theater Work "Bangku Kayu dan Kamu yang Tumbuh Di Situ." *Arts and Design Studies*, *85*, 24–30. https://doi.org/10.7176/ads/85-04

Sanjata, N. H. R. P. (2020). "Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Melalui Materi Tari Rantak Dengan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI MA Barhrul Ulum Kabupaten Gowa". *Eprints Makassar*.

Seftin, R., Murniviyanti, L., & Adoma, A. M. (2022). "Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode Drill Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 46 Palembang". *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*. https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2483

Soleh, A. K. (2008). "Konsep Seni Dan Keindahan M. Iqbal". *El-Harakah (Terakreditasi)*. https://doi.org/10.18860/el.v10i1.4595

Suisno, E., Iswandi, I., Pramutomo, R. ., Suparli, L., & Jamarun, N. (2021). "Perancangan Pertunjukan Opera Minangkabau Malin Nan Kondang Sebagai Alih Wahana Kaba Malin Kundang". *Dance and Theatre Review*. https://doi.org/10.24821/dtr.v4i1.4373

Sutopo, S. (2020). "Studi Eksperimentasi Teknik Pewarnaan Akrilik dan Outlinefirst Pada Kekaryaan Lukis Wayang Beber". *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*.

https://doi.org/10.33153/acy.v11i2.2985

Syamsiar, S.-. (2021). "Eksplorasi Limbah Plastik Dalam Karya Seni Rupa". *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*. https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i2.4023

Wahyono, W., & Hutahayan, B. (2020). "Performance art strategy for tourism segmentation: (a Silat movement of Minangkabau ethnic group) in the event of tourism performance improvement". *Journal of Islamic Marketing*. https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2017-0116

Wicaksono, R. W., Nur Izzati, & Tambunan, L. R. (2020). "Eksplorasi Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat Kepulauan Riau". *Jurnal Kiprah*. https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.1596

Widyarto, R., & Yulinis, Y. (2023). "Estetika Budaya Melayu dalam Tari Zapin Riau". *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*. https://doi.org/10.30870/jpks.v8i1.19203

Yulinis. (2019a). "Kecerdasan Budaya Dalam Seni Pertunjukan Nusantara". *Kalangwan*.

Yulinis, Y. (2019b). "Eksistensi Payung Dalam Kebudayaan Minangkabau Di Era Globalisasi". *Mudra Jurnal Seni Budaya*. https://doi.org/10.31091/mudra.v34i2.711

Yuliza, F. (2020). "Dari Tari Galombang ke Tari Pasambahan: Perubahan Tari Minangkabau Dalam Perkembangan Budaya Populer dan Industri Pariwisata". *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*.